

## PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA NELAYAN MELALUI PEMBENTUKAN KOPERASI POKLAHSAR

Sri Hartati<sup>1</sup>, Rudi Dugani<sup>2</sup>, Edwin Karim<sup>3</sup>, Naufal Shayed Alam<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Kewirausahaan dan Teknologi Manajemen ,Sekolah Bisnis dan Manajemen,  
Institut Teknologi Bandung Rekayasa Kehutanan

<sup>3,4</sup>Prodi Manajemen, STIEE Gema Bandung

email:sri.hartati@itb.ac.id<sup>1</sup>, rudi@itb.ac.id<sup>2</sup>, edwin-karim@gmail.com<sup>3</sup>, naufal..shayed@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang ditangani adalah keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Besarnya kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional merupakan salah satu wujud kemampuan dan kemandirian kaum wanita di daerah pesisir untuk menopang ekonomi keluarganya. Seiring dengan berjalannya usaha mereka, tidak sedikit dari anggota POKLAHSAR mengalami masalah dalam modal usaha, terlebih pada saat pandemi ini. Saat ini kelompok belum mampu memberikan bantuan dalam hal modal usaha, padahal kelompok ini sudah memiliki nilai “kekuatan “ dan kekompakan bekerja sama dalam aktivitas usaha terutama dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan usaha.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Kelompok A. Wanita, Ekonomi, Koperasi

### Abstract

The problem addressed is the existence of fisherwomen/wives as supporters of household economic needs is needed considering that husbands who work as fishermen cannot be depended on in terms of income. The large contribution of fishermen's wives to increasing the economic income of traditional fishermen's households is a manifestation of the ability and independence of women in coastal areas to support their family's economy. Along with the running of their business, not a few of the POKLAHSAR members experience problems in business capital, especially during this pandemic. Currently, the group has not been able to provide assistance in terms of business capital, even though this group already has the value of "strength" and cohesiveness in working together in business activities, especially in disseminating business knowledge and skills.

**Keywords:** Empowerment, Women's Group, Economy, Cooperative

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan menunjukan pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Laksono & Rohmah, 2019)

Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita nelayan adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial wanita nelayan melalui penguatan kapasitas dan akses terhadap sumber daya ekonomi (Aflandari, 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, serta memberdayakan peran wanita dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan.

Keadaan anggota Poklahsar sudah memiliki kepengurusan dan aktif melakukan penyebaran informasi mengenai pelatihan-pelatihan dari beberapa dinas ,namun belum menyentuh pada pemenuhan kebutuhan dari sisi permodalan usaha anggota khususnya untuk membeli bahan kebutuhan produksi. Penyediaan modal usaha diperoleh beberapa anggota dari pinjaman “Bank Harian” yang memberatkan anggota sehingga dirasakan memberatkan mereka. Anggota Poklahsar yang sudah bergabung sampai saat baru mendapatkan manfaat dari pelatihan produksi, pemasaran dan pameran. Adapun fasilitas khusus berupa permodalan usaha belum diperoleh secara maksimal

## METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah secara teori dan praktek sehingga peserta dapat terlibat secara aktif terhadap semua materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian pembentukan Koperasi berjalan dengan baik. Peserta sangat berantusias mengikuti acara dari sesi pertama sampai sesi terakhir. Metode penyampaian dilakukan secara menarik dengan komposisi lebih banyak praktek dan diiringi dengan ice breaking.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat fokus pada Poklhasar Kabupaten Pangandaran yang merupakan binaan dari Dinas Kelautan perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran. Poklhasar memiliki anggota sebanyak tersebar di seluruh desa dan kecamatan di Kabupaten Pangandaran. Pelaksanaan pengabdian pada tahun 2022 ditujukan pada ketua Poklhasar yang berjumlah dengan harapan masing-masing ketua dapat menyampaikan informasi dan mengajak anggotanya untuk bergabung dengan Koperasi Poklhasar yang didirikan dengan tujuan untuk membantu anggotanya dalam pengadaan bahan produksi. Peserta pengabdian masyarakat dari Poklhasar berjumlah 23 orang, peserta mahasiswa magang 10 orang, Penyuluh 2 orang dan staf Dinas Kelautan Perikanan dan ketahanan Pangan berjumlah 5 orang. Materi yang disampaikan terdiri dari Motivasi kewirausahaan, Peran, fungsi dan tujuan Koperasi, Makna identitas ganda anggota Koperasi, Manajemen usaha dan keuangan Koperasi, Praktek mendirikan Koperasi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan pada saat pengabdian masyarakat maka disepakati pendirian Koperasi Poklhasar dengan tujuan utama membantu anggota dalam pengadaan barang dan bahan produksi.

Kegiatan Pengabdian masyarakat diawali dengan kunjungan ke kantor Dinas Kelautan Perikanan dan ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran untuk memberikan informasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pertemuan dihadiri oleh Kepala Dinas yaitu Bapak Dudi Surahman MM serta staf bidang Ketahanan pangan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pembukaan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2022 bertempat di aula pelabuhan Jln Jl. Komplek Cikidang, Desa Babakan, Kecamatan. Pangandaran, Kab. Pangandaran. Pembukaan pelatihan dihadiri oleh kepala Dinas KKP Kabupaten Pangandaran, Perwakilan Dinas Koperasi dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran, Penyuluh perikanan, Kepala Pelabuhan, Kabid Budidaya serta narasumber ahli koperasi, manajemen Keuangan dan pemberdayaan masyarakat.

Peserta pelatihan adalah ketua Poklhasar Kabupaten Pangandaran yang berasal dari berbagai desa di wilayah Pangandaran. Anggota Poklhasar semuanya perempuan dan memiliki usaha yang bergerak dibidang pengolahan hasil laut. Adapun materi yang diberikan adalah motivasi Kewirausahaan, pengantar perkoperasian, Fungsi dan Tujuan pendirian Koperasi, Manajemen Koperasi dan Keuangan Koperasi serta pendirian koperasi. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pembentukan Koperasi Poklhasar yang diawali dengan komitmen bersama para pendiri Koperasi yang hadir pada kegiatan pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Penutupan kegiatan pelatihan berlangsung pada pukul 17.00 wib dengan menghasilkan komitmen dari peserta bahwa Koperasi yang akan didirikan adalah Koperasi yang bergerak dibidang penyediaan barang yang dibutuhkan oleh anggota Poklahsar yaitu bahan plastik dan kertas untuk pengolahan ikan asin.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta-peserta pelatihan, didapatkan beberapa insight antara lain pemberdayaan ekonomi kelompok wanita nelayan melalui pembentukan koperasi POKLAHSAR adalah suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan kelompok wanita nelayan. Koperasi POKLAHSAR (Pondok Kelompok Wanita Nelayan) merupakan koperasi yang dikelola oleh kelompok wanita nelayan yang bergerak di bidang perikanan.

Dengan adanya koperasi POKLAHSAR, kelompok wanita nelayan dapat memperoleh manfaat berupa:

1. Peningkatan akses ke pasar: Dengan bergabung dalam koperasi, kelompok wanita nelayan dapat memperoleh akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya tawar dalam negosiasi harga.
2. Peningkatan akses ke sumber daya: Koperasi POKLAHSAR dapat membantu kelompok wanita nelayan untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, peralatan, dan bantuan teknis dalam kegiatan usaha perikanan.
3. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan: Koperasi POKLAHSAR dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kelompok wanita nelayan dalam bidang manajemen usaha, pemasaran, dan pengolahan hasil perikanan.
4. Peningkatan keamanan dan perlindungan: Dengan bergabung dalam koperasi, kelompok wanita nelayan dapat memperoleh perlindungan dari pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti para tengkulak atau pihak-pihak yang mencoba memanfaatkan situasi yang sulit untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Kemudian dalam membangun koperasi POKLAHSAR, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pemilihan pengurus koperasi yang berkualitas dan memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola koperasi.
2. Pembentukan jaringan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, perusahaan, dan organisasi masyarakat sehingga koperasi dapat memperoleh dukungan yang lebih besar.
3. Pemilihan jenis usaha yang tepat dan memiliki prospek yang baik dalam pasar.
4. Penerapan manajemen usaha yang baik dan transparan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Sehingga diharapkan dengan adanya koperasi POKLAHSAR yang kuat dan berkualitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi kelompok wanita nelayan.

Melalui pemberdayaan ekonomi kelompok wanita nelayan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi kelompok wanita nelayan, serta mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dalam sektor perikanan dan kelautan. Menurut Nurdiwaty et al (2017), pemberdayaan wanita sangat penting karena memberikan kesempatan yang setara dan adil bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi bagian aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan budaya di masyarakat. Selain itu menurut Purnamasari et al (2020), pemberdayaan wanita merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan negara yang menyeluruh untuk membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mewujudkan kemajuan di segala bidang. Kondisi geografis dan kemiskinan menjadi persoalan tersendiri bagi wanita untuk dapat mengakses berbagai kebutuhan mereka, terlebih untuk berpartisipasi dalam kegiatankegiatan publik (Harahap, 2019)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aflandari, C. I., & Samsudin, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 262-269.
- Harahap, J. A. (2019). *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga sosial dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M. A., & Faisol, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.
- Purnamasari, V., Qurrata, V. A., & Narmaditya, B. S. (2020). Pemberdayaan wanita melalui peluang usaha dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 1-8.